

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan jiwa merupakan perasaan seseorang yang sehat dan bahagia, sehingga mampu menghadapi tantangan hidup serta dapat menerima orang lain sebagaimana seharusnya serta mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain (WHO, 2020). Namun, tidak semua orang mampu mempertahankan kesehatan jiwanya lalu membuat seseorang mengalami gangguan jiwa, yang merupakan sekumpulan perilaku dan psikologis individu yang menyebabkan terjadinya keadaan tertekan, rasa tidak nyaman, penurunan fungsi tubuh dan kualitas hidup. Fungsi fisik, psikologis, kognitif, emosional, dan sosial sering terganggu oleh proses penyakit. Seseorang yang didiagnosis dengan penyakit jiwa sering kali harus mengatasi penolakan, penghindaran, dan bahkan kekerasan fisik yang disebabkan oleh makna budaya negatif yang terkait dengan gangguan jiwa (Tuasikal, 2019).

Berbagai stigma masyarakat Indonesia mengenai kesehatan jiwa yang paling tinggi penderitanya skizofrenia (Dinkes, 2018). Skizofrenia merupakan gangguan mental kronis yang menyebabkan penderitanya mengalami delusi, halusinasi, pikiran kacau dan perilaku (Kheriyah, 2013). Salah satu manifestasi yang terjadi pada pasien yang mengalami gangguan jiwa adalah harga diri rendah. Adanya pengunduran diri dari kehidupan sosial berdampak pada rendahnya harga diri orang dengan skizofrenia. Mekanisme pada penyakit skizofrenia harga diri rendah kronis

sering kali kambuh atau berulang sehingga perlu diberikan terapi jangka lama yaitu dengan memberi asuhan keperawatan jiwa untuk mengontrol perilaku hilangnya rasa percaya diri dari klien harga diri rendah kronis dengan pemberian intervensi keperawatan jiwa pada klien harga diri rendah berfokus pada membina hubungan saling percaya, memberi kegiatan sesuai dengan kemampuan klien, meningkatkan kontak dengan orang lain, mendorong klien mengungkapkan pikiran dan perasaan serta membantu melihat prestasi, kemampuan dan harapan klien (Pardede, Harjuliska, & Ramadia, 2021)

Menurut WHO (*World Health Organization*) masalah gangguan jiwa diseluruh dunia sudah menjadi masalah yang serius, penderita skizofrenia mengalami peningkatan jumlah terkait dengan berbagai macam permasalahan. Prevalensi data dari WHO tahun 2019 didapatkan jumlah penderita skizofrenia mencapai 20 juta jiwa di seluruh dunia. terkena skizofrenia. Di Indonesia terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta orang terkena skizofrenia, serta 47,5 orang terkena dimensia. Hasil Riskesdas (2018) didapatkan estimasi prevalensi orang yang pernah menderita skizofrenia di Indonesia sebesar 1,8 per 1000 penduduk (kementerian, 2018). Data dari 33 Rumah Sakit Jiwa (RSJ) yang ada di seluruh Indonesia menyebutkan hingga kini jumlah penderita gangguan jiwa berat mencapai 2,5 juta orang. Dilihat dari catatan medik Rumah Sakit Jiwa daerah Surakarta pada bulan Januari 2018, sebanyak 101.613 pasien gangguan jiwa ditemukan masalah keperawatan pada pasien harga diri rendah 5649 kasus (laporan tahunan

RSJD Surakarta, 2018). Data dari RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta jumlah penderita gangguan jiwa cukup tinggi. Berdasarkan hasil laporan dari rekam medik RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta didapatkan laporan dari bulan Juni 2021– November 2022 penderita haslusinasi sebanyak 58.245 orang, RPK sebanyak 12.622 orang, HDR sebanyak 294 orang, isolasi sosial sebanyak 984 orang, waham sebanyak 115 orang, defisit perawatan diri sebanyak 170 orang (Data Rekam Medik, 2022).

Skizofrenia merupakan kondisi psikotik yang berpengaruh terhadap area fungsi individu, termasuk berpikir, berkomunikasi, menerima, menafsirkan kenyataan, merasakan dan menunjukkan emosi serta penyakit kronis yang ditandai dengan pikiran kacau, delusi, halusinasi, dan tingkah laku yang negatif (Rhoads, 2011 dalam Pardede, 2019). Adanya pengunduran diri dari kehidupan sosial berdampak pada rendahnya harga diri orang dengan skizofrenia. Harga diri rendah kronis merupakan evaluasi diri negatif yang berkepanjangan/perasaan tentang diri atau kemampuan diri. Harga diri rendah yang berkepanjangan termasuk kondisi tidak sehat mental karena dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan lain, terutama kesehatan jiwa (Herdman, 2012).

Faktor yang dapat menimbulkan harga diri rendah adalah faktor biologis, yaitu adanya riwayat gangguan jiwa atau penyakit keturunan lain pada keluarga. Faktor psikologis, seperti pengalaman yang tidak menyenangkan maupun harapan yang tidak realistis. Faktor sosial budaya juga menjadi salah satu penyebab dimana adanya penilaian negatif dari lingkungan terhadap klien, sosial ekonomi rendah, serta adanya riwayat

penolakan lingkungan pada tahap tumbuh kembang anak. Jika harga diri rendah terus dibiarkan tanpa adanya tindakan lebih lanjut maka akan timbul dampak pada klien diantaranya klien tidak memiliki kemauan untuk bergaul dengan orang lain, sehingga dapat terjadi isolasi sosial yang membuat klien asyik dengan dunianya sendiri, selain itu juga dapat menimbulkan resiko perilaku kekerasan (Sutinah, 2018).

Pasien dengan harga diri rendah kronis memerlukan bimbingan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Perhatian yang diberikan keluarga pada penderita skizofrenia dengan masalah harga diri rendah kronis dapat menimbulkan ketentraman dan rasa nyaman bagi klien. Dukungan keluarga terhadap pasien harga diri rendah ditunjukkan pada kemampuan keluarga untuk merawat pasien harga diri rendah. Kemampuan keluarga tersebut merupakan penjabaran dari tugas perkembangan keluarga. Tindakan keperawatan untuk keluarga dengan pasien harga diri rendah kronis yaitu diskusikan dengan keluarga kemampuan yang dimiliki oleh pasien, latih keluarga cara merawat pasien harga diri rendah kronis dan memotivasi pasien agar menunjukkan kemampuan yang dimiliki dan ajarkan pada keluarga cara mengamati perkembangan perubahan perilaku pasien dengan membuat jadwal kegiatan harian pasien (Yusuf, 2015). Salah satu standar model keperawatan asuhan keperawatan untuk pasien dengan masalah utama harga diri rendah adalah pemberian tindakan keperawatan generalis yaitu Strategi Pelaksanaan (SP). Tindakan tersebut diantaranya adalah mendiskusikan kemampuan dan aspek positif yang dimiliki, membantu klien menilai kemampuan yang masih dapat

digunakan, membantu pasien memilih kegiatan yang akan dilatih, melatih pasien melakukan kegiatan yang telah dipilih.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan masalah harga diri rendah kronis di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk melakukan asuhan keperawatan jiwa pada pasien Skizofrenia dengan masalah keperawatan harga diri rendah kronis (studi kasus di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta).

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengkaji masalah kesehatan jiwa pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan harga diri rendah kronis.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan jiwa pada penderita skizofrenia dengan masalah keperawatan harga diri rendah kronis.
- c. Merencanakan intervensi keperawatan jiwa pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan harga diri rendah kronis.
- d. Melakukan implementasi keperawatan jiwa pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan harga diri rendah kronis.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan jiwa pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan harga diri rendah kronis
- f. Melakukan dokumentasi keperawatan jiwa pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan harga diri rendah kronis

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Teoritis**

Adapun manfaat dari penulisan karya tulis ilmiah ini untuk meningkatkan pengetahuan bagi pembaca terkait dengan asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan masalah keperawatan harga diri rendah studi kasus di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.

### **1.4.2 Praktis**

#### **1. Bagi penulis**

Untuk menambah pengetahuan tentang pemberian Asuhan Keperawatan jiwa dengan masalah harga diri rendah di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.

#### **2. Bagi tempat penelitian**

Penelitian ini dapat sebagai tambahan untuk penyuluhan kepada pasien. Sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik untuk mengatasi masalah harga diri rendah kronis serta sebagai dasar tempat penelitian asuhan keperawatan pada pasien skizofrenai dengan masalah harga diri rendah kronis.

#### **3. Bagi Pasien dan Keluarga**

Asuhan keperawatan yang telah diberikan ini diharapkan agar pasien dapat mengatasi harga diri rendah kronis, serta keluarga dapat mengetahui implementasi untuk mengatasi pasien skizofrenia dengan masalah harga diri rendah kronis sehingga dapat mencapai tujuan dari dilakukannya tindakan asuhan keperawatan.